

## PENGobatan KUDIS (*Sarcoptes Scabiei*) DENGAN IVOMEC PADA KAMBING (LAPORAN KASUS)

NGEPKEP GINTING

Balai Penelitian Veteriner, Bogor

### ABSTRAK

Untuk mengetahui efikasi ivomec terhadap penyakit kudis pada kambing maka telah diadakan penyuntikan terhadap 9 ekor kambing yang ter-serang kudis dalam dua tahap. Penyuntikan tahap pertama terdiri dari 4 ekor dan tahap kedua terdiri dari 5 ekor kambing. Inomec disuntikkan tiga kali, selang 20 hari di bawah kulit pada leher dengan dosis 1 ml/50 kg berat badan. Ternyata hasil pengobatan tahap pertama dan kedua sama yaitu ivomec dapat menyembuhkan kudis pada kambing setelah 60 hari. Semua kondisi kambing tampak maju pesat ditandai dengan pertumbuhan bulu dan kulit yang telah kembali seperti semula.

**Kata kunci :** *Sarcoptes scabiei*, kudis kambing, pengobatan, ivomec.

### PENDAHULUAN

Penyakit kudis yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* masih banyak ditemukan di beberapa negara di dunia dan sering menimbulkan kerugian besar karena mengakibatkan pertambahan berat badan ter-ganggu, merusak kulit, menular pada manusia dan mengakibatkan kematian terutama dalam kasus yang parah (Wilkins dkk., 1980; Lavigne & Smith, 1983; Prasad, 1984; Manurung dkk., 1987; Koswara, 1991; Singh & Chhabra,

1992). Hingga saat ini cara penang-gulangan kudis pada hewan hanya dengan sanitasi dan pengobatan. Obat komersial yang baik diguna-kan untuk kudis kambing adalah ivermectin dan asuntol (Manurung dkk., 1986), untuk kudis kerbau adalah salep asuntol 50 WP kon-sentrasi 2% (Iskandar, 1982) dan ivermectin (Manurung dkk., 1987). Disamping itu, ivermectin diguna-kan juga untuk mengobati kudis sapi (Lavigne & Smith, 1983; Prasad, 1984), mengobati kudis babi (Martineau dkk., 1984; Singh

& Chhabra, 1992) dan mengobati kudis kelinci (Manurung dkk., 1985). Selain itu telah pula dicoba obat tradisional oli bekas dan be-lerang beserta campurannya untuk mengobati kudis pada kambing namun belum memuaskan (Manurung, 1991).

Tulisan ini melaporkan hasil pengamatan pengobatan kudis kambing di desa Maseng dengan ketinggian 500 m di atas permukaan laut, termasuk wilayah Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat.

## BAHAN DAN CARA

### Bahan

Kambing yang telah diserang kudis terutama pada telinga dan wajah sebanyak 9 ekor. Kambing tersebut dipelihara dalam kandang yang terbuat dari kayu dekat rumah pemiliknya. Obat yang digunakan adalah ivomec (MSD AGVET) yang mengandung 1% ivermectin kemasan 50 ml (Paeco Agung, 1991).

### Cara

Pengobatan diadakan dalam dua tahap karena serangan kudis terhadap kambing juga dua tahap. Tahap pertama terdiri dari 4 ekor kambing dan tahap kedua 5 ekor kambing. Penyuntikan diadakan tiga kali, selang 20 hari di bawah kulit pada leher dengan dosis 1 ml/50kg berat bada. Pengamatan berdasarkan gejala klinis dan perkembangan penyakit dinyatakan dalam persen. Pada pengamatan pertama selain berdasarkan gejala klinis, diagnosis dikukuhkan dengan pengerokan kulit dengan skalpel dan sampel dicampur dengan gliserin dan tampak *Sarcoptes scabiei* pada pemeriksaan mikroskopik. Hasil pengamatan dilaporkan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rataan hasil pengobatan kudis kambing dengan ivomec dalam dua tahap dan masing-masing tahap diobati tiga kali tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil pengobatan kudis pada kambing dengan ivomec**

Tahap	Jumlah kambing	Dosis ivomec	Gejala klinis setiap hari pengobatan			
			1	2	3	4
			%			
I	4 ekor	1 ml/50 kg/bb	100	60	20	0
II	5 ekor	1 ml/50 kg/bb	100	60	20	0

**Keterangan :**

1. Gejala klinis 100% berarti kambing menunjukkan gejala gatal, menggaruk-garuk, kurus dan lemah, peradangan pada kulit, kulit menebal dan berkerak serta mengeriput dan bulu rontok.
2. Gejala klinis 60% berarti gejala gatal dan menggaruk-garuk agak berkurang, kondisi masih lemah, peradangan kulit berkurang, kulit tidak kaku lagi dan kerak berkurang serta bulu masih rontok.
3. Gejala klinis 20% berarti tinggal sedikit bekas kudis pada kulit, ketebalan kulit sudah normal, tidak ada lagi gejala gatal dan menggaruk-garuk, peradangan kulit hilang dan bulu mulai tumbuh.
4. Gejala klinis 0% berarti keadaan kulit telah sama seperti semula.

Pada Tabel 1 tampak bahwa hasil pengobatan dengan ivomec pada tahap pertama dan kedua adalah sama. Pada penyuntikan pertama rataan gejala klinis diberi nilai 100% dan pada penyuntikan kedua yaitu 20 hari setelah penyuntikan pertama gejala klinis berkurang menjadi 60%. Duapuluh hari dari penyuntikan kedua diadakan penyuntikan ketiga dan pada saat ini gejala klinis kudis tinggal 20%. Pada pengamatan keempat yaitu 20 hari setelah penyuntikan ketiga, gejala klinis kudis 0% ini berarti telah sembuh dan karena itu tidak perlu diadakan penyuntikan berikutnya. Hasil pemeriksaan secara klinis dikuatkan oleh pemeriksaan mikroskopik yang negatif *Sarcoptes scabiei*. Hasil laporan kasus ini mendukung pendapat Prasad (1984) dan Manurung dkk. (1986) yang menyatakan bahwa ivermectin sangat berhasil dalam mengobati kudis pada kambing yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei*.

**KESIMPULAN**

Dari hasil pengamatan pengobatan kudis pada kambing dengan ivomec di desa Maseng dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada perbedaan hasil pengobatan pada tahap pertama dan kedua.
2. Penyuntikan ivomec di bawah kulit cukup tiga kali, selang 20 hari dengan dosis 1 ml/50 kg berat badan.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Drh. Ida Widiawati atas bantuannya dalam mempersiapkan obat dan kepada Saudara Ujang yang telah rela menyediakan kambingnya yang sakit kudis sebagai hewan percobaan sehingga pengamatan berjalan lancar.